

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

1. Tinjauan Historis Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Pada mulanya pembinaan anak-anak yatim yang diadakan di Desa Buaran ini hanya ditangani oleh organisasi masyarakat yaitu NU dan neven-nevennya dengan jalan iuran tiap-tiap peringatan hari besar Islam dan jimpitan beras tiap-tiap rumah mereka belum ditampung dalam suatu panti asuhan.

Dari hasil tersebut organisasi masyarakat NU dan neven-nevennya bisa memberikan santunan pada anak-anak yatim dan *dhu'afa* yang ada di Desa Buaran, yaitu tiap-tiap bulan Muharram (tanggal 10) dengan memberikan santunan uang jajan bagi anak-anak yatim dan para *dhu'afa* (fakir miskin).

Kegiatan ini berlaku mulai tahun 1980 sampai sekarang, dan syukur alhamdulillah kira-kira pada bulan Juli 1992 di Desa Buaran ini kehadiran ulama' besar dari malaysia yang beliau disana sebagai pimpinan yayasan pendidikan pengelola anak-anak yatim piatu dengan sukses.

Adapun tujuan ulama' tersebut adalah beliau silaturrahim dan mencari sanak saudaranya yang ada di Dukuh Kedung Ombo Desa Buaran ini. Karena izin Allah SWT, omong-omong mengenai anak-anak yatim yang ada di desa ini akhirnya beliau sangat simpati dan tertarik terhadap pembinaan anak yatim yang ada disini. Lalu beliau menyumbangkan untuk dibuatkan kantor dan gedung asrama tempat penampungan pengelola anak-anak yatim yang ada di desa ini.¹

Dengan dorongan bantuan tersebut maka para pemimpin ORMAS membentuk pengurus baru dan mengajukan permohonan pendirian yayasan kepada notaris setempat dan setelah diproses akhirnya notaris M. Dahlan Qosim, SH menetapkan tanggal 5 Februari 1992 No. 16 Panti Asuhan ini berdiri.

Pada bulan Januari 1994 beliau hadir lagi untuk melihat perkembangan anak-anak yatim, lalu beliau menyumbangkan lagi hartanya untuk penyempurnaan bangunan.

¹ Data dokumentasi Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, 18 Juli 2022.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Panti asuhan “Darul Ihsan” Kedung Ombo beralamat di Rt. 02 Rw. 01. Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Terletak dibelakang masjid Baiturrohman Kedung Ombo ditepi jalan yang menghubungkan tiga kecamatan yaitu kecamatan Mayong, Kecamatan Nalumsari dan Kecamatan Batealit. Sedangkan lokasi di panti Asuhan “Darul Ihsan” Buaran Mayong Jepara berdiri di atas tanah seluas 1600 m² dengan luas bangunan 1000 m² yang bersifat permanen dan berlantai dua.² Dimana secara terperinci batas-batas desanya adalah:³

- a. Sebelah timur Desa Muryolobo
- b. Sebelah selatan Desa Jebol
- c. Sebelah barat Desa Ngroto
- d. Sebelah utara Desa Pule

Dari segi geografisnya panti asuhan “Darul Ihsan” Desa Buaran Mayong Jepara ini sangat strategis guna menampung dan mendidik anak-anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar, karena suasana yang cukup tenang, serta berada di lingkungan masyarakat yang masih sangat membutuhkan pelayanan sosial dan pendidikan bagi anak-anak tersebut.

3. Keadaan Orang Tua Asuh dan Anak Asuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

a. Keadaan Orang Tua Asuh

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka orang tua asuh sebagai satu komponen proses dalam menampung dan mendidik anak-anak asuh sebagai tenaga profesi yang dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai tenaga sosial dan menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

b. Keadaan Anak Asuh

Panti asuhan “Darul Ihsan” Buaran Mayong Jepada tahun 2007 mempunyai anak asuh berjumlah: 47 anak asuh. Adapun data anak asuh sebagai dalam lampiran.

² Data dokumentasi Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, 18 Juli 2022.

³ Data dokumentasi Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, 18 Juli 2022.

4. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses menampung dan mendidik anak-anak asuh di panti asuhan “Darul Ihsan” Buaran Mayong Jepara baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

- a. Tanah
 - 1) Luas tanah : 1600 m²
 - 2) Status tanah : Tanah wakaf atau hak pakai
- b. Bangunan

Luas bangunan 1000 m² terdiri dari:

 - 1) 2 unit bangunan berlantai dua
 - 2) 1 unit bangunan berlantai satu
 - 3) 1 unit bangunan gudang

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian mengenai implementasi bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak asuh di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara.

1. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Terdapat beberapa anak asuh yang mengalami kesulitan belajar, Adapun ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu suka menyendiri dan cenderung minder jika belajar dan bermain bersama dengan teman lainnya. Adapun jenis kesulitan belajar yang dihadapi anak asuh di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara antara lain kesulitan membaca khususnya membaca Alquran, kesulitan menulis khususnya tulisan Arab serta kesulitan berhitung dalam hal ini pelajaran umum di sekolah. Untuk mengatasi kesulitan belajar anak asuh tersebut, pengasuh melaksanakan bimbingan belajar secara rutin di Panti asuhan khususnya pada malam hari saat jam belajar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“Pastinya ada, seperti kesulitan beradaptasi, membaca/menulis Al-Qur’an dan juga hafalan sebab dia disitu terpaksa dan bukan keinginan sendiri”⁴

Adapun ciri-ciri anak asuh yang mengalami kesulitan dalam belajar antara lain untuk kesulitan beradaptasi biasanya diam, apa-apa selalu sendiri atau suka menyendiri (*minder*). jenis kesulitan belajar yang dialami anak asuh yaitu susah bersosialisasi, membaca dan menulis al-Qur’an. Adapun penjelasan lebih mendalam mengenai kesulitan belajar anak adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan Membaca

Bagaimana pun juga namanya mengurus anak-anak banyak, pasti ada anak yang mengalami kesulitan belajar, ada yang kesulitan membaca, ada juga yang kesulitan berhitung. Dan yang lainnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya: “terdapat anak asuh yang mengalami kesulitan membaca, membaca al-Qur’an atau tulisan arab”⁵

Ciri-ciri anak yang belajarnya kesulitan itu biasanya saat waktu belajar justru sibuk bermain sendiri, karena ada rasa takut saat mengerjakan PR atau belajar. Secara umum kesulitan belajar anak antara lain membaca baik membaca bacaan maupun membaca Al Quran, menulis tulisan Arab, dan menghitung. Bapak Izzul Ma’ali, S.Pd., selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa: “kesulitan membaca biasanya dialami anak asuh yang berada di kelas rendah misalnya kelas 1 dan 2 MI atau SD karena pada kelas tersebut, awal pembelajaran membaca dimana saat TK belum diajari membaca.”⁶

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Dea Tri Rachellya selaku anak asuh di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

⁴ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶ Izzul Ma’ali, S.Pd., wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

“Saya kesulitan membaca dan menulis al-Qur’an karena saya lahir di Kalimantan, dimana kaum muslim minoritas dan tidak dapat pembelajaran tentang agama Islam”⁷

Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan sikap-sikap kebiasaan membaca yang tidak wajar antara lain adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara yang meninggi, atau berkali-kali menggigit bibir. Mereka juga sering menunjukkan perasaan tidak aman dengan memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis.

b. Kesulitan Menulis

Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang. Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca. Pada awal anak belajar membaca, mereka menyadari pula, bahwa bahasa ujaran yang biasa digunakan dalam percakapan dapat dituangkan dalam bentuk lambang tulisan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“terdapat anak asuh yang mengalami kesulitan menulis, menulis al-Qur’an atau tulisan Arab”⁸

Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Bapak H. Sa’dullah, selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa: “iya, ada anak asuh yang mengalami kesulitan dalam menulis khususnya menulis tulisan Arab, karena memang waktu pembelajaran abjad Arab terbatas di sekolah, harus dibagi dengan mata pelajaran lainnya.”⁹

⁷ Dea Tri Rachellya, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

⁸ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹ H. Sa’dullah, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

Menulis merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik halus, persepsi visual-motorik, visual memori, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuan inteligensi seseorang. Menulis adalah proses yang komplek, yang mengintegrasikan kemampuan visual-spasial, motor, dan konseptual. Kemampuan menulis anak tidak akan berkembang apabila salah satu dari ketiga kemampuan tersebut tidak berkembang.

c. Kesulitan Berhitung

Anak asuh juga mengalami kesulitan dalam perhitungan. Dimana pada saat anak asuh mengerjakan soal yang berkaitan dengan pecahan, ada beberapa anak asuh yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasil akhirnya salah. Hal ini disebabkan karena kesalahan perhitungan yang juga bisa terjadi pada saat anak asuh kurang teliti, ingin cepat selesai dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang di berikan guru. Sehingga, hasil jawaban akhir anak asuh menjadi salah atau kurang tepat. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“ada juga anak yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika khususnya berhitung, meskipun hanya beberapa namun hal tersebut juga menjadi perhatian panti asuhan.”¹⁰

Anak asuh cenderung merasa sulit untuk memecahkan soal matematika dasar, dan segala hal lain yang berkaitan dengan hitung-hitungan atau angka. Mungkin juga anak asuh sebenarnya memahami logika di balik matematika, tetapi tidak bagaimana atau kapan menerapkan apa yang mereka ketahui untuk menyelesaikan soal matematika. Bapak Izzul Ma’ali, S.Pd., selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“kesulitan menghitung juga dialami anak asuh, biasanya di kelas yang masih rendah, karena memang baru di ajari berhitung di Sekolah dasar.”¹¹

¹⁰ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Izzul Ma’ali, S.Pd., wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Winarsih Maharani selaku anak asuh di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“minta bantuan teman dengan cara belajar bersama-sama.”¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berhitung awal anak asuh dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya anak asuh masih belum memahami konsep dan menghafal operasi hitung perkalian dan pembagian, anak asuh masih bingung tentang konsep dasar dari faktor dan kelipatan bilangan, anak asuh yang masih kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, masih banyaknya anak asuh yang bercanda dan berbicara dengan temannya daripada mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

2. Implementasi Bimbingan dan Konseling Individu dalam Menangani Kesulitan Belajar pada Anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Konseling individual dapat diartikan juga sebagai hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada masa yang akan datang. Konseling individual merupakan kunci utama semua kegiatan bimbingan dan konseling. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien untuk mencapai suatu tujuan klien yaitu untuk membantu memulihkan kesehatan mental individu melalui pengembangan pribadi dan sosial serta berusaha untuk menghilangkan efek-efek ketidakharmonisan emosi individu.

Bimbingan individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara dilaksanakan pada malam hari saat jam belajar setiap harinya, akan tetapi terdapat hari-hari khusus dimana pengasuh lebih memfokuskan dalam membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan belajar secara lebih intens. Bapak H. Sa'dullah selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

¹² Dea Tri Rachellya, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

“iya, tujuannya agar membantu anak-anak dalam belajar dan membantu anak yang mengalami kesulitan.”¹³

Adapun tempat pelaksanaannya di aula panti asuhan dan di ruang pengasuh. Implementasi bimbingan individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara meliputi beberapa tahapan utama yaitu tahapan awal, tahap kerja dan tahap akhir. Pada tahapan awal pengasuh membangun hubungan baik dengan anak asuh, agar anak asuh terbuka mengenai penyebab anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Tahap selanjutnya yaitu tahap kerja, pada tahap kerja pengasuh melakukan diagnosa yaitu melakukan pengecekan jenis kesulitan belajar yang dialami anak. Pada tahap akhir, pengasuh menentukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

a. Tahap Awal Bimbingan Konseling Individu

Tahap awal yang dilakukan pengasuh dalam melakukan bimbingan konseling individu yaitu melakukan *assessment* yang bertujuan untuk memperoleh data-data anak asuh secara tepat, menelaah secara mendalam apa yang menyebabkan masalah kesulitan belajar yang dialami anak asuh muncul. Melalui *assessment*, pengasuh mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami anak asuh. Salah satu latar belakang kesulitan belajar anak asuh yaitu saat masih tinggal Bersama orang tuanya, orang tua jarang melakukan pendampingan saat anak sedang belajar karena kesibukan dalam bekerja, sehingga saat malam tiba orang tua sudah capek sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar.

Terdapat bimbingan belajar di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, biasanya setiap malam anak asuh melakukan kegiatan belajar bersama di aula. Tahapan sebelum konseling berlangsung dapat dilaksanakan dengan mempelajari data anak asuh melalui catatan kumulatif dan hasil teknik pengumpulan data lainnya. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan selanjutnya mengadakan diagnose untuk dapat menentukan masalah yang dihadapi anak asuhan penyebabnya. Data tersebut dapat dibawa dalam pertemuan konseling secara tatap muka dengan tujuan membantu anak asuh untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

¹³ H. Sa'dullah, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

Pelaksanaan bimbingan individu secara umum dilakukan dengan memberi kesempatan anak untuk maju ke pengasuh mengenai pelajarannya di esok hari sehingga pengasuh mengetahui jika ada anak yang mengalami kesulitan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“Untuk anak yang sulit beradaptasi dia akan disuruh ngantri ngaji paling akhir agar dapat waktu yang banyak untuk sharing-sharing dengan pengasuh. Karena jika langsung dipanggil ke ruangan maka dia akan menutup diri dan tidak mau bercerita”¹⁴

Tahap persiapan bimbingan individu dilakukan, pertama yang dipanggil itu temannya, disuruh untuk pendekatan terlebih dahulu dan mencari informasi mengenai anak yang ada masalah (susah bersosialisasi). Bapak Izzul Ma’ali, S.Pd., selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“tahap persiapan sebelumnya dilakukan dengan memanggil satu persatu anak asuh untuk melihat apakah anak mengalami kesulitan atau tidak dalam belajar.”¹⁵

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Nikmatu Saadah selaku anak asuh di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“iya, bimbingan konseling ini sangat membantu saya khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar.”¹⁶

Tahap awal yang bertujuan untuk membangun hubungan konseling yang melibatkan anak asuh, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran dan penjajakan, serta menegosiasikan kontrak. Pelaksanaan bimbingan individu biasanya dilakukan saat malam hari saat jadwal belajar, namun jika pengasuh sedang ada acara, maka bimbingan individu tidak dilaksanakan.

Pengasuh membangun hubungan baik dengan anak dengan cara ikut menunggu bermain saat mereka sedang

¹⁴ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Izzul Ma’ali, S.Pd., wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Dea Tri Rachellya, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

bermain dan ikut berpartisipasi agar permainan tersebut mengasyikkan. Tempat pelaksanaan bimbingan biasanya di aula Panti asuhan namun untuk anak-anak yang malu biasanya bimbingan dilakukan di ruang pengasuh. Hubungan baik dibina pengasuh dengan mendengarkan setiap celotehan dan keluh kesah anak yang biasanya sangat mudah menuturkan masalah-masalah yang dialami.

Pengasuh memperjelas dan mendefinisikan masalah yang dialami anak asuh, untuk masalah sulit baca tulis al-Qur'an pengasuh akan langsung tahu saat sedang mengaji. Untuk kesulitan belajar lainnya pengasuh akan berkoordinasi dengan guru-guru/wali kelas di sekolahannya. Disitu panti asuhan bekerja sama dengan salah satu yayasan pendidikan di daerah tersebut sehingga memudahkan pengasuh panti untuk berkoordinasi dengan guru-guru dan wali murid.

Pengasuh memperjelas kesulitan belajar yang dialami anak asuh dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk menguji apakah anak tersebut mengalami kesulitan atau tidak.

Pengasuh melakukan penaksiran atas kesulitan belajar yang dialami anak asuh dengan cara bertanya pada guru/wakil anak asuh tersebut dengan cara melihat rapor anak tersebut ketika akhir semester. Bapak H. Sa'dullah selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“penaksiran juga dilakukan dengan melihat apakah saat anak asuh di berikan pertanyaan bisa menjawabnya atau tidak.”¹⁷

Perjanjian biasanya dilakukan dengan secara lisan saja, jadi tidak ada tertulis, hanya pengasuh mengatakan bahwa pengasuh akan membantunya belajar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“Biasanya pengasuh akan menyuruh temannya untuk mendekatnya terlebih dahulu. Setelah mendapatkan beberapa informasi tersebut pengaruh akan meminta anak asuh tersebut untuk datang ke kantor untuk mendiskusikan masalah apa saja disana. Untuk waktu biasanya tidak ada perjanjian berapa kama hanya saja jika masalah sudah stabil maka anak asuh tersebut sudah tidak dipanggil lagi ke kantor.”¹⁸

¹⁷ H. Sa'dullah, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

Tidak ada perjanjian secara tertulis dengan anak, pengasuh hanya memberikan pernyataan positif kepada anak, bahwa pengasuh akan membantunya dan anak menjawab iya.

b. Tahap Kerja

Konselor berusaha untuk menentukan masalah mana yang harus ditangani terlebih dahulu dan mana masalah-masalah yang harus ditinggalkan karena seringkali anak asuh datang berkonsultasi tidak memberikan atau menceritakan masalah yang sebenarnya atau datang dengan berbagai masalah.

Menumbuhkan kesadaran dengan mengarahkan anak asuh agar benar-benar mengetahui dan jelas masalah yang dihadapinya melalui pencapaian *insight* atau *understanding* (pemahaman) yaitu anak asuh benar-benar memahami apa yang sedang dialami dan apa yang harus dikerjakan dalam menyelesaikan masalahnya. Semua ini terjadi atas kesadaran yang ada pada dirinya atau pengetahuan mengenai dirinya yang diperoleh dari proses konseling atau melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Tahap pertengahan (tahap kerja) yang bertujuan menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian anak asuh lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara serta proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

Diagnosa atas kesulitan belajar anak dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui bahwa anak tersebut benar-benar mengalami kesulitan, apakah itu kesulitan menulis, membaca ataupun berhitung. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“Dengan cara pengasuh akan menyuruh temannya untuk mendekatinya terlebih dahulu. Setelah mendapatkan beberapa informasi tersebut pengaruh akan meminta anak asuh tersebut untuk datang ke kantor untuk mendiskusikan masalah apa saja disana. Untuk waktu biasanya tidak ada perjanjian berapa kama hanya saja jika masalah sudah stabil maka anak asuh tersebut sudah tidak dipanggil lagi ke kantor.”¹⁹

¹⁹ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

Pengasuh melakukan peninjauan kembali kesulitan belajar yang dialami anak dengan cara bertanya pada guru/wakil anak asuh tersebut dengan cara melihat rapor anak tersebut ketika akhir semester. Bapak Izzul Ma'ali, S.Pd., selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Peninjauan kembali kesulitan belajar yang dialami anak dengan melihat apakah anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengasuh.”²⁰

Hubungan dengan anak selalu dipelihara pengasuh tujuannya agar anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“Dengan tetap memberi ruang pada anak tersebut. Jika pengasuh merasa anak asuh tersebut mulai menutup diri kembali maka proses dari awal akan dilakukan kembali”²¹

Setelah anak asuh menemukan keterbukaan wawasan melalui insight maka ia harus melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalahnya. Anak asuh sering bingung dan ragu untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan. Oleh karena itu pengasuh membantu anak asuh merencanakan dan melaksanakan tindakan dari hasil insight tadi yang dapat terlaksana dengan baik bila adanya kehidupan yang nyata.

c. Tahap Akhir

Tahap Akhir (tahap tindakan) yang bertujuan memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, terjadinya *transfer of learning*, melaksanakan perubahan perilaku serta mengakhiri hubungan konseling. Tahap akhir ini menjadi berhasil dan sukses ditandai dengan menurunnya kecemasan anak asuh, adanya perubahan perilaku anak asuh kearah yang positif, sehat dan dinamik, adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas serta terjadinya perubahan sikap positif yaitu mulai dapat mengoreksi

²⁰ Izzul Ma'ali, S.Pd., wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar. Anak asuh sudah berpikir *realistic* dan percaya diri.

Kesimpulan mengenai proses bimbingan belajar diperoleh ketika anak mengalami peningkatan dalam proses belajar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“cara pengasuh membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan individu melihat rapor anak tersebut”²²

Cara pengasuh mencari jalan keluar atas kesulitan belajar anak asuh dengan memberikan arahan dan dukungan. Bapak H. Sa’dullah selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“jalan keluar dilakukan pengasuh dengan memberikan bimbingan secara konsisten dan rutin, dikhususkan pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar”²³

Hasil yang diperoleh dengan adanya bimbingan individu yang diberikan terhadap anak asuh yaitu anak akan percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya dan merasa diperhatikan. Bapak Izzul Ma’ali, S.Pd., selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“hasil yang didapatkan dari adanya bimbingan individu kepada anak asuh yaitu adanya peningkatan hasil belajar anak. Sehingga saat hasil belajar anak meningkat, anak akan merasa percaya diri dan tidak minder saat bergaul dengan teman-temannya.”²⁴

Pengasuh membuat perjanjian dengan anak untuk pertemuan berikutnya meskipun secara lisan saja. Bapak Izzul Ma’ali, S.Pd., selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“perjanjian dilakukan secara tertulis bahwa besok akan belajar lagi dengan pengasuh agar kesulitan belajar nya teratasi”²⁵

²² H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ H. Sa’dullah, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Izzul Ma’ali, S.Pd., wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Izzul Ma’ali, S.Pd., wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

Proses evaluasi dilakukan dengan melihat hasil belajar atau hasil raport anak, apakah sudah mengalami peningkatan atau belum. Cara pengasuh mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling dengan cara bertanya pada guru/wakil anak asuh tersebut dengan cara melihat rapor anak tersebut ketika akhir semester, akan tetapi sebelumnya dipantau terlebih dahulu dan didekati pelan-pelan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Bimbingan dan Konseling Individu dalam Menangani Kesulitan Belajar pada Anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Faktor penghambat dalam penerapan bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara yaitu anak asuh yang cenderung diam dan tidak terbuka kepada pengasuh dan ada hal-hal yang dirahasiakan oleh anak asuh atas kesulitan belajar yang dialaminya, hal tersebut dilakukan anak asuh karena takut akan dimarahi oleh pengasuh. Bapak H. Sa'dullah selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“pada saat pelaksanaan bimbingan individu tentu saja pasti ada faktor yang menghambat dan faktor yang mendorong sehingga kadang pelaksanaan tidak belajar lancar.”²⁶

Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara yaitu fasilitas di panti asuhan mendukung dilaksanakannya bimbingan individu terdapat Alquran yang jumlahnya memadai dan kondisi layak untuk belajar membaca dan menulis Alquran serta adanya kesabaran pengasuh mendukung dilaksanakannya bimbingan individu serta kesabaran dalam menangani permasalahan anak.

a. Faktor Penghambat

Hubungan yang dibentuk bercirikan kepercayaan, keyakinan dengan didasari atas keterbukaan dan kejujuran. Dalam proses konseling pada langkah kedua ini diharapkan akan terjalin hubungan ketergantungan dimana anak asuh akan lebih banyak memberikan kepercayaan kepada pengasuh

²⁶ H. Sa'dullah, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

sehingga pengasuh dapat dengan mudah memberikan bantuan dan jalan pada anak asuh. Seorang pengasuh untuk mencapai hubungan yang baik dan harmonis tersebut harus memiliki keterampilan dalam melakukan teknik konseling mendengarkan dan teknik memantulkan perasaan sehingga terjalin hubungan yang baik. Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan konseling pada anak asuh yaitu faktor orang tua, faktor tidak terbukanya anak asuh dan faktor lingkungan.

1) Faktor Orang Tua

Faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak asuh yaitu tidak adanya komunikasi dengan orang tua anak. Dikarenakan saat pengasuh melakukan komunikasi dengan orang tua kebanyakan orang tua sedang sibuk bekerja sehingga tidak pengasuh tidak mampu mengkomunikasikan dengan baik permasalahan kesulitan belajar yang dialami anak asuh. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya: “Faktor penghambat sulit berkoordinasi dengan orang tua karena anak asuh disana bukan yatim piatu. Rata-rata mereka masih mempunyai salah satu orang tua dan bertanya sibuk kerja yang menyebabkan sulitnya berkoordinasi dengan orang tua.”

Hal tersebut sudah dialami anak saat masih berada di rumah, belum berada di panti asuhan. Banyak orang tua dalam menemani belajar anak dirumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain. Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran.

Orang tua idealnya bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat

dijadikan contoh bagi anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu, sebaiknya diberikan oleh orang tua sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Orangtua seharusnya mendampingi dan memberikan perhatian kepada anak selama proses pembelajaran dilakukan. Dengan begitu, orangtua dapat tahu perkembangan dari pendidikan anak tersebut.

2) Faktor Tidak Terbukanya Anak Asuh

Adapun faktor penghambat yaitu anak yang kurang terbuka pada kesulitan belajar yang dialami, dimana mengharuskan pengasuh untuk mencari dan mengamati satu persatu saat anak sedang belajar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“Kurang terbuka, tapi dengan pendekatan yang dilakukan lama-lama anak tersebut akan terbuka.”²⁷

Kurangnya keterbukaan diri dengan sesama akan mempengaruhi kesehatan jiwa, timbul masalah-masalah psikologis pada diri anak asuh. Dari sudut pandang komunikasi dan pemberian bantuan kepada orang lain, salah satu cara yang dianggap paling tepat untuk membantu anak asuh dalam keterbukaan diri adalah dengan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain terlebih dahulu. Bapak Izzul Ma’ali, S.Pd., selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“anak kurang terbuka jika tulisan abjad arabnya masih belum lancar dan masih corat coret, ada juga anak yang malu saat disuruh belajar berhitung”²⁸

Anak asuh yang cenderung diam dan tidak terbuka kepada pengasuh dan ada hal-hal yang dirahasiakan oleh anak asuh atas kesulitan belajar yang dialaminya, hal tersebut dilakukan anak asuh karena takut akan dimarahi oleh pengasuh. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

²⁷ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Izzul Ma’ali, S.Pd., wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

“Pasti ada, tetapi pengasuh memberi ruang pada anak tersebut sehingga dia bisa nyaman bercerita”²⁹

H. Sa’dullah selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara menyatakan bahwa: “biasanya memang ada hal-hal yang dirahasiakan oleh anak asuh entah itu biasanya di ejek teman-teman di kelasnya atau yang lainnya.”³⁰

Tanpa adanya keberanian untuk mengungkapkan diri, maka komunikasi antar anak asuh akan terhambat. Keterbukaan diri termasuk salah satu dasar hubungan yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri sendiri maupun orang lain, anak asuh yang membuka diri cenderung memiliki sifat bersikap apa adanya, mudah beradaptasi, konsekuen, percaya diri dan akan mencapai komunikasi yang baik. Sebaliknya jika anak asuh yang dalam kehidupannya kurang terbuka maka akan mengakibatkan sulit tercapainya komunikasi yang baik bagi dirinya sendiri.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga menghambat pelaksanaan bimbingan konseling yang diterapkan di panti asuhan. Karena biasanya lingkungan masyarakat juga ikut mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami anak asuh. Anak asuh yang berasal dari lingkungan masyarakat dengan teman bergaul yang tidak bersekolah akan menjadikan anak malas belajar karena anak tersebut melihat temannya yang tidak bersekolah.

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dal lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

Corak kehidupan tetangga, misalnya menganggur, pedagang tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar

²⁹ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁰ H. Sa’dullah, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

maha siswa, dokter, insinyur, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

b. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dilaksanakannya proses bimbingan individu antara lain fasilitas di panti asuhan yang memadai dan para pengasuh yang sabar dalam mengajari anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini peneliti berusaha menciptakan situasi yang bebas, nyaman dan permisif dengan cara menyambut dan menerima konseli dengan cara tersenyum dan bersikap ramah dan bersahabat serta menerima konseli dengan mempersilahkan konseli duduk, menanyakan kabar konseli, praktikan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan konseli saat ini. Kemudian, praktikan menyampaikan sistematika proses konseling yang dilaksanakan seperti tujuan konseling dan adanya asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan keterbukaan, asas kekinian, dan asas kenormatifan. Serta menetapkan situasi terapeutik, bahwa yang bertanggungjawab dalam hal ini adalah konseli.

1) Fasilitas Panti Asuhan yang Memadai

Fasilitas di panti cukup memadai untuk dilaksanakan bimbingan individu, adanya ruang aula yang besar yang bisa digunakan anak untuk belajar, ada ruang pengasuh yang bisa digunakan untuk bimbingan secara privat, ada papan tulis, kapur, penghapus yang bisa dimanfaatkan anak-anak untuk belajar.

Aula panti berada di tengah-tengah bangunan kamar anak dan di samping area kebun. Sehingga bila kita membuka jendela ke arah kiri bangunan, kita bisa melihat hamparan pohon mangga yang banyak tumbuh di kebun tersebut. Ruangan ini berisikan 1 unit televisi serta papan tulis berguna untuk belajar anak yang sering dilakukan di aula, contohnya kegiatan bimbingan psikolog dengan para pengurus yayasan, kegiatan training, kegiatan dengan para donatur yang melakukan syukuran dan lain-lain sebagainya. Aula ini juga sering digunakan sebagai tempat bimbingan mengaji para anak asuh, yang dilakukan setiap hari sehabis sholat Maghrib.

Ruang belajar difasilitasi dengan berbagai alat penunjang proses pembelajaran. Papan tulis, spidol, meja belajar yang layak, buku sumber, dan bahkan ada pembimbing belajarnya. Kegiatan belajar ini terjadwal,

bukan hanya belajar secara formal, pada pukul 19.00 – 20.30 WIB sebelum tidur merupakan waktu belajar mereka. Mereka akan belajar dan mempersiapkan pelajaran yang akan di laksanakan pada besok hari.

2) Kesabaran Pengasuh

Faktor selanjutnya yaitu kesabaran pengasuh yang mendukung dilaksanakannya bimbingan individu. Pengasuh sangat sabar dalam mengurus anak-anak mengingat anak asuh memang membutuhkan bimbingan dari pengasuh sebagai pengganti kedua orang tua nya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“Sangat mendukung”³¹

Bersikap sabar dalam menghadapi anak. Tindakan yang perlu dilakukan ketika anak melakukan kesalahan adalah berdialog dengan mereka. Anak dapat menyadari kesalahan yang dilakukannya jika diajak berdialog secara tepat. Berbagi perasaan dengan anak. Pada umumnya, anak ingin didengar, diterima dan dihargai oleh orang lain. Oleh sebab itu, orang tua harus dapat menjadi teman bagi anak sebagai tempat mengungkapkan perasaannya. Memeluk anak sebagai upaya mendekatkan diri dengan anak, terutama jika anak sedang sedih. Melatih anak untuk disiplin dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Teman-teman yang membantu untuk ikut serta menemani anak asuh yang kesulitan belajar sebab dilaksanakannya belajar bersama di aula tersebut. Ada pembina lulusan BK setiap hari bertemu guru-guru yang ikut membimbing. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak H. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Ketua Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara bahwasannya:

“Iya, mendukung”³²

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang

³¹ H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

³² H. Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan/atau pertanyaan penelitian mengenai implementasi bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak asuh di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara.

1. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Layanan konseling yang diberikan disesuaikan kebutuhan anak dalam hal ini mengatasi kecemasan dengan mencari lebih dahulu sumber keemasannya, bila karena masalah belajar maka cara belajar yang diperbaiki, bila masalah psikologis yang karena kurangnya informasi membuat cemas anak dilatih untuk mencari informasi dan bertanya. Dan mengajarkan teknik *self talk* agar keemasannya dapat berkurang, jika kecemasan karena khawatir nilai jelek dilaporkan guru ke pengurus panti anak diarahkan untuk memperbaiki cara berpikirnya menjadi berpikir positif bahwa hal tersebut semata-mata untuk kebaikan dirinya.³³

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (selain mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Salah satu faktornya adalah anak asuh yang memiliki IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.³⁴

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak asuh yang mengalami kesulitan belajar, Adapun ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu suka menyendiri dan cenderung minder jika belajar dan bermain bersama dengan teman lainnya. Adapun jenis kesulitan belajar yang dihadapi anak asuh di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara antara lain kesulitan membaca khususnya membaca Alquran, kesulitan menulis khususnya tulisan arab serta kesulitan berhitung dalam hal ini pelajaran umum di sekolah. Untuk mengatasi kesulitan belajar anak asuh tersebut, pengasuh

³³ Zulfa Saleh dan Yeni Karneli, "Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Kecemasan pada Anak di Panti Asuhan", *Guidance Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 17 No. 1 (2020): 2.

³⁴ Ni Wayan Putri Suartini, "Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *Journal of Education Action Research*, Vol. 6, No. 1, (2022): , pp. 142.

melaksanakan bimbingan belajar secara rutin di Panti asuhan khususnya pada malam hari saat jam belajar.

a. Kesulitan Membaca

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi anak asuh pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.³⁵

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca biasanya dialami anak asuh yang berada di kelas rendah misalnya kelas 1 dan 2 MI atau SD karena pada kelas tersebut, awal pembelajaran membaca dimana saat TK belum diajari membaca.

b. Kesulitan Menulis

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa juga berperan sebagai identitas suatu bangsa. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa. Ada empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan,

³⁵ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)", Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 11, No. 24, Juli-Desember 2017

sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif.

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa terdapat juga anak asuh yang susah menulis khususnya menulis tulisan arab, karena kan memang waktu pembelajaran abjad arab termasuk terbatas di sekolah, harus dibagi dengan mata pelajaran lainnya.

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis hendaknya guru harus membimbing anak asuh dalam meningkatkan keterampilan menulisnya.

Pada esensinya, setiap anak didik mempunyai beberapa kesulitan dalam belajar. Pada tingkat dasar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam hal ini keterampilan berbahasa, anak didik tidak sedikit yang mengalami kesulitan belajar baik, menyimak, membaca, berbicara, atau menulis. Menulis berhubungan dengan membaca, mewicara, dan menyimak. Baik menulis, membaca, mewicara, maupun menyimak memiliki fungsi untuk manusia dalam mengomunikasikan pesan melalui bahasa. Menulis adalah menuangkan ide dalam suatu bentuk visual.³⁶

Kemampuan menulis tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan kemampuan lain, yaitu membaca, berbicara, dan menyimak. Baik menulis maupun keterampilan lainnya memiliki fungsi untuk manusia dalam mengkomunikasikan pesan melalui media bahasa. Pesan yang menjadi isi sebuah tulisan itu dapat berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan, maupun informasi tentang sesuatu. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk menulis, namun tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan. Siswa di sekolah dasar memiliki potensi yang sama untuk

³⁶ Abdurrahman, Mulyono, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 225.

menulis, namun tidak setiap siswa memiliki keterampilan menulis yang sama. Misalnya, siswa yang dijadikan kasus ini, mendapat kesulitan dalam keterampilan menulis.³⁷

c. Kesulitan Berhitung

Kecerdasan anak asuh atau intelegensi anak asuh merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Tingkat intelegensi anak asuh sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak asuh. Apabila anak asuh memiliki kecerdasan yang rendah maka kemungkinan mengalami kesulitan belajar akan lebih tinggi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, anak asuh yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, walaupun begitu anak asuh yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.³⁸

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa anak asuh juga mengalami kesulitan dalam perhitungan. Dimana pada saat anak asuh mengerjakan soal yang berkaitan dengan pecahan, ada beberapa anak asuh yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasil akhirnya salah.

2. Implementasi Bimbingan dan Konseling Individu dalam Menangani Kesulitan Belajar pada Anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Suatu layanan yang mampu meningkatkan kemandirian belajar anak yaitu layanan konseling individu supaya anak dapat belajar dengan sendirinya. Konseling individu mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan anak asuh secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuasa rapport (hubungan konseling), dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi anak asuh serta anak asuh dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Teknik konseling yang dipilih untuk mengatasi masalah kemandirian

³⁷ Irmayani Putri, “Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2018): 9.

³⁸ Mukminah, dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar”, *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 7.

dalam belajar yaitu teknik penguatan positif yang terdapat didalam pendekatan behavior.³⁹

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara dilaksanakan pada malam hari saat jam belajar setiap harinya, akan tetapi terdapat hari-hari khusus dimana pengasuh lebih memfokuskan dalam membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan belajar secara lebih intens. Adapun tempat pelaksanaannya di aula panti asuhan dan di ruang pengasuh. Implementasi bimbingan individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara meliputi beberapa tahapan utama yaitu tahapan awal, tahap kerja dan tahap akhir. Pada tahapan awal pengasuh membangun hubungan baik dengan anak asuh, agar anak asuh terbuka mengenai penyebab anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Tahap selanjutnya yaitu tahap kerja, pada tahap kerja pengasuh melakukan diagnosa yaitu melakukan pengecekan jenis kesulitan belajar yang dialami anak. Pada tahap akhir, pengasuh menentukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

a. Tahap Awal Bimbingan Konseling Individu

Istilah bimbingan yang paling umum dalam Alqur'an adalah nasihat, atau pemberian peringatan atau tazkir. Kedua istilah ini banyak diungkapkan dalam alqur'an sebagai bagian dari ajaran Islam dan perintah Allah untuk umat manusia.⁴⁰

Istilah nasihat, dijelaskan dalam surat al 'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)⁴¹

³⁹ Anggia Septiani, dkk, “Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Panti Asuhan Fathurrahman Al-Barokah Palembang Melalui Konseling Individu Dengan Teknik Penguatan Positif”, *Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan*, Vol. 1 No. 1 (2019): 50.

⁴⁰ Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, 131.

⁴¹ Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 325.

Makna menasihati atas kebenaran berusaha mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan. Sedangkan menasihati dalam kesabaran bermakna bersabar atas segala macam cobaan, takdir serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa terdapat bimbingan belajar di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, biasanya setiap malam anak asuh melakukan kegiatan belajar bersama di aula. Tahapan sebelum konseling berlangsung dapat dilaksanakan dengan mempelajari data anak asuh melalui catatan kumulatif dan hasil teknik pengumpulan data lainnya. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan selanjutnya mengadakan diagnose untuk dapat menentukan masalah yang dihadapi anak asuhan penyebabnya. Data tersebut dapat dibawa dalam pertemuan konseling secara tatap muka dengan tujuan membantu anak asuh untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

b. Tahap Kerja

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia dalam konseling Islami pada hakikatnya adalah cobaan dan ujian Allah swt. yang hikmahnya adalah memperkuat keimanan kepada Allah swt.⁴² diantara hal ini adalah sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 155)⁴³

Masuknya isu religius dan spiritual dalam bimbingan dan konseling terkadang menjadi resistensi bagi masyarakat yang memandang kurang baik. Bagaimanapun tema agama ataupun spiritual memasuki dalam bidang ilmu bimbingan konseling merupakan hal yang penting sebagai sarana kerja bimbingan konseling. Bahkan agama dan spiritual dapat

⁴² Amiruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 139.

⁴³ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 11.

menjadi sarana terapis. Kerja bimbingan dan konseling dengan memasukkan tema-tema agama akan mempermudah kerja bimbingan konseling dan sebagai sarana terapi yang lebih efektif.⁴⁴

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa tahap pertengahan (tahap kerja) yang bertujuan menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian anak asuh lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara serta proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Diagnosa atas kesulitan belajar anak dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui bahwa anak tersebut benar-benar mengalami kesulitan, apakah itu kesulitan menulis, membaca ataupun berhitung.

c. Tahap Akhir

Terciptanya pribadi individu yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik serta menghadapi dan mampu untuk mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya baik lingkungan keluarga maupun sosial. Dengan kata lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Fasilitas yang digunakan untuk membantu klien dalam tujuan konseling yaitu untuk: Memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya, Mengetahui potensi dirinya, Mengetahui banyak hal, Meningkatkan semangat klien, Mengurangi tekanan emosionalnya, Menambah kapasitas diri klien, Memperkuat hubungan interpersonal.⁴⁵

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa jalan keluar dilakukan pengasuh dengan memberikan bimbingan secara konsisten dan rutin, dikhususkan pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Hasil yang didapatkan dari adanya bimbingan individu kepada anak asuh yaitu adanya peningkatan hasil belajar anak. Sehingga saat hasil belajar anak meningkat, anak akan merasa percaya diri dan tidak minder saat bergaul dengan teman-temannya.

⁴⁴ Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, 34.

⁴⁵ Zulamri dan M. Ahmad Juki, "Pengaruh Layanan Konseling Individual terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru", *At-Taujih* 2, no. 2 (2019): 23.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Bimbingan dan Konseling Individu dalam Menangani Kesulitan Belajar pada Anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.⁴⁶

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara yaitu anak asuh yang cenderung diam dan tidak terbuka kepada pengasuh. Faktor pendukung dalam penerapan bimbingan individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara yaitu fasilitas di panti asuhan mendukung.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan bimbingan individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara yaitu anak asuh yang cenderung diam dan tidak terbuka kepada pengasuh dan ada hal-hal yang dirahasiakan oleh anak asuh atas kesulitan belajar yang dialaminya, hal tersebut dilakukan anak asuh karena takut akan dimarahi oleh pengasuh.

1) Faktor Orang Tua

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak asuh yaitu tidak adanya komunikasi dengan orang tua anak. Dikarenakan saat pengasuh melakukan komunikasi dengan orang tua kebanyakan orang tua sedang sibuk bekerja sehingga tidak pengasuh tidak mampu

⁴⁶ Istati, *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*, 8.

mengkomunikasikan dengan baik permasalahan kesulitan belajar yang dialami anak asuh.

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalas-malas tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.⁴⁷

2) Faktor Tidak Terbukanya Anak Asuh

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa adapun faktor penghambat yaitu anak yang kurang terbuka pada kesulitan belajar yang dialami, dimana mengharuskan pengasuh untuk mencari dan mengamati satu persatu saat anak sedang belajar. Anak asuh yang cenderung diam dan tidak terbuka kepada pengasuh dan ada hal-hal yang dirahasiakan oleh anak asuh atas kesulitan belajar yang dialaminya.

Menjalin hubungan dengan individu lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Individu dituntut agar mampu menyesuaikan diri sehingga individu tersebut harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Agar individu mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, maka individu membutuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan hal yang dapat mendukung berhasilnya dalam pergaulan serta menjadi syarat tercapainya peyesuaian sosial yang baik dalam kehidupan individu.⁴⁸

3) Faktor Lingkungan

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan juga menghambat pelaksanaan bimbingan konseling yang diterapkan di panti asuhan. Karena biasanya lingkungan masyarakat juga ikut mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami anak asuh.

⁴⁷ Singgih dkk, *Fsikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2015):74.

⁴⁸ Dila Septiani, dkk, "Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang", *FOKUS*, Vol. 2, No. 6, (2019): 265.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.⁴⁹

b. Faktor Pendukung

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dan klien secara individual yang bernuansa hubungan konseling yang akrab dan hangat sehingga konselor bisa memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif dan manusiawi serta berusaha menggembarakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien sehingga klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari dan memahami potensi serta kelemahan dan mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.⁵⁰

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara yaitu fasilitas di panti asuhan mendukung dilaksanakannya bimbingan individu terdapat Alquran yang jumlahnya memadai dan kondisi layak untuk belajar membaca dan menulis Alquran serta adanya kesabaran pengasuh mendukung dilaksanakannya bimbingan individu serta kesabaran dalam menangani permasalahan anak.

⁴⁹ Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 2018), 24.

⁵⁰ Juli Andriyani, "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 1 (2018): 19.

1) Fasilitas Panti Asuhan yang Memadai

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa fasilitas di panti cukup memadai untuk dilaksanakan bimbingan individu, adanya ruang aula yang besar yang bisa digunakan anak untuk belajar, ada ruang pengasuh yang bisa digunakan untuk bimbingan secara privat, ada papan tulis, kapur, penghapus yang bisa dimanfaatkan anak-anak untuk belajar.

Pola penataan ruang pada suatu bangunan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis penghuni. Salah satunya ruangan pada Panti Asuhan Anak dimana terdapat anak – anak dengan usia dan karakter berbeda. Segala aspek yang berada di panti asuhan ini harus mampu mendukung terciptanya pengasuhan yang baik salah satunya melalui penataan ruang sehingga anak akan merasa nyaman dan anak bisa berkembang sesuai dengan perkembangan usia anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penataan ruang yang baik sesuai perkembangan usia anak asuh sehingga bisa mendukung perkembangan anak.⁵¹

2) Kesabaran Pengasuh

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa faktor selanjutnya yaitu kesabaran pengasuh yang mendukung dilaksanakannya bimbingan individu. Pengasuh sangat sabar dalam mengurus anak-anak mengingat anak asuh memang membutuhkan bimbingan dari pengasuh sebagai pengganti kedua orang tua nya.

Peran pengurus panti asuhan selain sebagai pengganti keluarga dari anak-anak, pengurus juga mempunyai peran sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuh. Begitu pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan peranan pengurus panti asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai

⁵¹ Andina Satya Prastiti, “Perancangan Ulang Panti Asuhan Anak Putra Jakarta”, *Jurnal e-Proceeding of Art & Design* : Vol.4, No.3 (2017):2.

pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁵²



⁵² NurIqrima, dkk, “Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Nurul Hamid”, *Jurnal Pendidikan Edukasi*, Vol. 2 No.2 (2017):6.